

## Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19

### *The Relationship Of Student Knowledge With Behavior Of Prevention Of Covid-19 Virus*

<sup>1</sup>Rosa Susanti\*, <sup>2</sup>Nina Sri

<sup>1</sup> DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta

<sup>2</sup> DIII STIKes Prima Indonesia

Email: [rosasusanti@thamrin.ac.id](mailto:rosasusanti@thamrin.ac.id), [ninasripasande@gmail.com](mailto:ninasripasande@gmail.com)

---

#### Abstrak

Peningkatan kasus virus corona Covid-19 masih berlangsung di berbagai penjuru dunia. Hingga awal April ini belum ditemukan vaksin yang tepat untuk menangkalnya. Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bertujuan memperoleh informasi Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 secara studi cross sectional. Responden penelitian ini adalah Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas MH. Thamrin. Tahap penelitian adalah tahap (1) menyebarkan kuesioner menggunakan Link Google Form, tahap (2) Pengolahan data dan (3) analisis data. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat (Uji Chi Square). Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran Virus COVID -19.

**Kata kunci:** Covid-19, pengetahuan, perilaku

---

#### Abstract

*An increase in cases of the Covid-19 corona virus is still ongoing in various parts of the world. Until the beginning of April, no vaccine was found to prevent it. The spread of Covid-19 made the world restless, including in Indonesia. Covid-19 is a new type of virus so that many parties do not know and do not understand how to deal with the virus. The research method is a quantitative method with a descriptive approach because this study aims to obtain information on the Relationship between Student Knowledge and Behavior in Preventing the Spread of Covid-19 Virus by cross sectional study. The respondents of this research are the Midwifery DIII Students of MH University. Thamrin. The research phase is stage (i) suggesting a questionnaire using the Google Form Link, stage (2) data processing and (3) data analysis. The data used in this study are primary data, the analysis technique used is univariate and bivariate analysis (Chi Square Test). The results of this study note that there is a significant relationship between knowledge and behaviors to prevent the spread of COVID -19 Virus.*

**Keywords:** Covid-19, knowledge, behavior

## PENDAHULUAN

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (1).

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi. Sebanyak 51,5% kasus terjadi pada laki-laki. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun (2). Munculnya masalah kesehatan tidak hanya disebabkan oleh kelalaian individu, namun dapat pula disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat sebagai akibat dari kurangnya informasi yang benar mengenai suatu penyakit (3).

Peningkatan kasus virus corona Covid-19 masih berlangsung di berbagai penjuru dunia. Hingga awal April ini belum ditemukan vaksin yang tepat untuk menangkalnya. Meskipun begitu, para peneliti di seluruh dunia tetap terus mengupayakan serangkaian uji tes vaksin untuk menekan laju penyebaran virus corona COVID-19. Maka dari itu, menerapkan tindakan pencegahan dengan semaksimal mungkin adalah salah satu hal yang wajib dilakukan (4).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CDC China, diketahui bahwa kasus paling banyak terjadi pada pria (51,4%) dan terjadi pada usia 30-79 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia <10 tahun (1%). Sebanyak 81% kasus merupakan kasus yang ringan, 14% parah, dan 5% kritis (5). Orang dengan usia lanjut atau yang memiliki penyakit bawaan diketahui lebih berisiko untuk mengalami penyakit yang lebih parah. Usia lanjut juga diduga berhubungan dengan tingkat kematian. CDC China melaporkan bahwa CFR pada pasien dengan usia  $\geq 80$  tahun adalah 14,8%, sementara CFR

keseluruhan hanya 2,3%. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian di Italia, di mana CFR pada usia  $\geq 80$  tahun adalah 20,2%, sementara CFR keseluruhan adalah 7,2% (6). Tingkat kematian juga dipengaruhi oleh adanya penyakit bawaan pada pasien. Tingkat 10,5% ditemukan pada pasien dengan penyakit kardiovaskular, 7,3% pada pasien dengan diabetes, 6,3% pada pasien dengan penyakit pernapasan kronis, 6% pada pasien dengan hipertensi, dan 5,6% pada pasien dengan kanker. Pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disiasi (COVID-19) (2).

Menularnya Covid-19 membuat dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Covid-19 merupakan jenis virus yang baru sehingga banyak pihak yang tidak tahu dan tidak mengerti cara penanggulangan virus tersebut. Seiring mewabahnya virus Corona atau Covid-19 ke ratusan negara, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan RI (2020) (7).

Dalam rangka menanggulangi pandemi COVID-19, Indonesia telah menerapkan berbagai langkah kesehatan masyarakat termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) seperti penutupan sekolah dan bisnis, pembatasan perpindahan atau mobilisasi penduduk, dan pembatasan perjalanan internasional.

Dalam perkembangan pandemi selanjutnya, WHO sudah menerbitkan panduan sementara yang memberikan rekomendasi berdasarkan data tentang penyesuaian aktivitas ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Serangkaian indikator dikembangkan untuk membantu negara melalui penyesuaian berbagai intervensi kesehatan masyarakat berdasarkan kriteria kesehatan masyarakat. Selain indikator tersebut, faktor ekonomi, keamanan, hak asasi manusia, keamanan pangan, dan sentimen publik juga harus dipertimbangkan. Keberhasilan pencapaian indikator dapat

mengarahkan suatu wilayah untuk melakukan persiapan menuju tatanan normal baru produktif dan aman dengan mengadopsi adaptasi kebiasaan baru.

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutuskan mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan droplet infection dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial. Pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disiasi (COVID-19).

Berdasarkan Hal Tersebut Di Atas Maka Peneliti Tertarik Melakukan Penelitian Dengan Judul Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19.

## METODE

Metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bertujuan memperoleh informasi Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 secara studi *cross sectional*. Responden penelitian ini adalah Mahasiswa DIII Kebidanan Universitas MH. Thamrin sebanyak 40

responden. Tahap penelitian adalah tahap (1) menyebarkan kuesioner menggunakan *Link Google Form*, tahap (2) Pengolahan data dan (3) analisis data. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat (Uji Chi Square)

menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

## HASIL

**Tabel. 1 Hasil Penelitian Variabel Pengetahuan**

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	17	42.5
Rendah	23	57.5

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang COVID-19 yaitu 42.5% dan rendah sebesar 57.5%.

**Tabel 2. Hasil Penelitian Variabel Prilaku**

Prilaku	Frekuensi	Presentase
Positif	19	47.5
Negatif	21	52.2

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden yang memiliki prilaku positif dalam pencegahan penyebaran virus COVID-19 yaitu 47.5% dan rendah sebesar 52.5%.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat**

Pengetahuan	Perilaku				Total	OR (95%CI)	P Value
	Positif		Negtif				
	N	%	n	%			
Tinggi	12	70.6	5	29.4	17	100	0.024
Rendah	7	30.4	16	69.9	23	100	
Jumlah	19	47.5	21	52.5	40	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa analisis hubungan pengetahuan dengan prilaku pencegahan penyebaran Virus Covid-19 menunjukkan bahwa Mahasiswi yang pengetahuan tinggi sebanyak 70.6%, lebih besar dari pengetahuan rendah yang berminat menjadi relawan sebanyak 30.4.

Hasil uji statistik hubungan Pengetahuan mahasiswa dengan prilaku pencegahan penyebaran Virus COVID -19 didapatkan nilai *p value* 0.024 yang berarti

terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan prilaku pencegahan penyebaran Virus COVID -19 .

## PEMBAHASAN

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "what", misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan hanya bisa menjawab pertanyaan apa sesuatu itu (5). Mubarak (6) yang mengatakan bahwa jika seseorang

memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang COVID-19 yaitu 42.5% dan rendah sebesar 57.5%. Dilakukan analisis jawaban pada setiap pertanyaan didapatkan pertanyaan Covid-19 adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernafasan dan radang paru, responden yang menjawab benar sebanyak 97.5% responden menjawab benar dan 2.5% responden menjawab salah. Pada pertanyaan Cara penularan Covid-19 melalui droplet, kontak fisik dengan orang terinfeksi dan menyentuh mulut, hidung dan mata dengan tangan yang terpapar virus 100% responden menjawab benar.

Pada pertanyaan Gejala Covid-19 demam  $\geq 38^{\circ}\text{C}$  atau ada riwayat demam, batuk pilek/nyeri tenggorokan sebanyak 97.5% responden menjawab benar dan sebanyak 2.5% menjawab salah. Pada pertanyaan Karpet dapat menjadi media penularan virus Covid -19 melalui kontak kulit atau droplet terdapat 77.5% responden menjawab benar dan 22.5% menjawab salah. Pada pertanyaan Kondisi mental akan mempengaruhi daya tahan tubuh terdapat 97.5% responden menjawab benar dan 2.5% menjawab salah. Pada pertanyaan Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Mencuci tangan hingga bersih menggunakan sabun dan air mengalir efektif membunuh kuman, bakteri, dan virus, termasuk virus Corona, 100% responden menjawab benar. Pada pertanyaan Virus Corona dapat menyerang tubuh melalui area segitiga wajah, seperti mata, mulut, dan hidung. Area segitiga wajah rentan tersentuh oleh tangan, sadar atau tanpa disadari terdapat 100% responden menjawab benar.

Pada pertanyaan Menghindari kontak kulit seperti berjabat tangan mampu mencegah penyebaran virus Corona terdapat 100% responden menjawab benar. Pada pertanyaan Virus Corona mampu bertahan di permukaan hingga tiga hari. Penting untuk tidak berbagi peralatan makan, sedotan, handphone, dan sisir terdapat 82.5%

responden menjawab benar dan 27.5% responden menjawab salah. Pertanyaan Satu di antara penyebaran virus Corona bisa melalui udara, terdapat 55% responden menjawab benar dan 45% responden menjawab salah. Pertanyaan Masker yang bisa digunakan untuk mencegah penularan virus Corona, yaitu masker bedah dan masker N95, sebanyak 57.5% responden menjawab benar dan 32.5% menjawab salah. Pertanyaan Apabila sabun dan air tidak tersedia, gunakan pembersih tangan atau hand sanitizer yang mengandung setidaknya 60 persen alcohol terdapat 95% responden menjawab benar dan 5% menjawab salah.

Pada pertanyaan Penerapan physical distancing ketika beraktivitas di luar ruangan atau tempat umum, merupakan satu langkah untuk mencegah terinfeksi virus Corona, terdapat 87.5% responden menjawab benar dan 22.5% menjawab salah. Pertanyaan Berjemur 10 menit saja sudah cukup, sebanyak 77.5% responden menjawab salah dan 22.5% menjawab salah. Pertanyaan Stress, bergerak, Olahraga dan merokok dapat memperlemah immunitas sebanyak 30% menjawab benar dan 70% menjawab salah. Pertanyaan Gelombang matahari yang masuk kepermukaan bumi di bawah jam 10 pagi adalah ultraviolet A terdapat 17.5% responden menjawab benar dan 82.5% menjawab salah. Pertanyaan Kita tidak membutuhkan ultraviolet A, sebanyak 42.5% responden menjawab benar dan 57.5% menjawab salah. Pada pertanyaan Waktu berjemur paling baik pada jam 10 pagi, terdapat 90% respnden menjawab benar dan 10% menjawab salah. Pada pertanyaan Ultraviolet B yang masuk dalam kulit bisa berubah menjadi Vitamin Pro-Ultraviolet D3 terdapat 95% responden menjawab benar dan 5% menjawab salah.

### **Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat diperlukan guna menambah berbagai ilmu pengetahuan yang ada (8), (9).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran Virus Covid-19

menunjukkan bahwa Mahasiswi yang pengetahuan tinggi sebanyak 70.6%, lebih besar dari pengetahuan rendah yang berminat menjadi relawan sebanyak 30.4. Hasil uji statistik hubungan Pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan penyebaran Virus COVID -19 didapatkan nilai *p value* 0.024 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran Virus COVID -19.

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi. Sebanyak 51,5% kasus terjadi pada laki-laki. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64 tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CDC China, diketahui bahwa kasus paling banyak terjadi pada pria (51,4%) dan terjadi pada usia 30-79 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia <10 tahun (1%). Sebanyak 81% kasus merupakan kasus yang ringan, 14% parah, dan 5% kritis (Wu Z dan McGoogan JM, 2020 dalam Pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disiasse (COVID-19) (5).

Orang dengan usia lanjut atau yang memiliki penyakit bawaan diketahui lebih berisiko untuk mengalami penyakit yang lebih parah. Usia lanjut juga diduga berhubungan dengan tingkat kematian. CDC China melaporkan bahwa CFR pada pasien dengan usia  $\geq 80$  tahun adalah 14,8%, sementara CFR keseluruhan hanya 2,3%. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian di Italia, di mana CFR pada usia  $\geq 80$  tahun adalah 20,2%, sementara CFR keseluruhan adalah 7,2% (Onder G, Rezza G, Brusaferro S, 2020 dalam Pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disiasse (COVID-19). Tingkat kematian juga dipengaruhi oleh adanya penyakit bawaan pada pasien. Tingkat 10,5% ditemukan pada pasien dengan penyakit kardiovaskular, 7,3% pada pasien dengan diabetes, 6,3% pada pasien dengan penyakit pernapasan kronis, 6% pada

pasien dengan hipertensi, dan 5,6% pada pasien dengan kanker (6).

Dalam rangka menanggulangi pandemi COVID-19, Indonesia telah menerapkan berbagai langkah kesehatan masyarakat termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) seperti penutupan sekolah dan bisnis, pembatasan perpindahan atau mobilisasi penduduk, dan pembatasan perjalanan internasional. Dalam perkembangan pandemi selanjutnya, WHO sudah menerbitkan panduan sementara yang memberikan rekomendasi berdasarkan data tentang penyesuaian aktivitas ekonomi dan sosial kemasyarakatan.

Serangkaian indikator dikembangkan untuk membantu negara melalui penyesuaian berbagai intervensi kesehatan masyarakat berdasarkan kriteria kesehatan masyarakat. Selain indikator tersebut, faktor ekonomi, keamanan, hak asasi manusia, keamanan pangan, dan sentimen publik juga harus dipertimbangkan. Keberhasilan pencapaian indikator dapat mengarahkan suatu wilayah untuk melakukan persiapan menuju tatanan normal baru produktif dan aman dengan mengadopsi adaptasi kebiasaan baru. Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 agar tidak menimbulkan sumber penularan baru.

Mengingat cara penularannya berdasarkan *droplet infection* dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial. Prinsipnya pencegahan dan pengendalian COVID-19 di masyarakat dilakukan dengan: Pencegahan penularan pada individu. Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 yang masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata, untuk itu pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan beberapa tindakan, seperti: Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60

detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*handsanitizer*) minimal 20 – 30 detik. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19). Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang yang batuk atau bersin. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan dengan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya. Saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup termasuk pemanfaatan kesehatan tradisional. Pemanfaatan kesehatan tradisional, salah satunya dilakukan dengan melaksanakan asuhan mandiri kesehatan tradisional melalui pemanfaatan Taman Obat Keluarga (TOGA) dan akupresur Mengelola penyakit penyerta/komorbid agar tetap terkontrol Mengelola kesehatan jiwa dan psikososial. Emosi positif: gembira, senang dengan cara melakukan kegiatan dan hobi yang disukai, baik sendiri maupun bersama keluarga atau teman dengan mempertimbangkan aturan pembatasan sosial berskala besar di daerah masing-masing; Pikiran positif: menjauhkan dari informasi hoax, mengenang semua pengalaman yang menyenangkan, bicara pada diri sendiri tentang hal yang positif (*positive self-talk*), responsif (mencari solusi) terhadap kejadian, dan selalu yakin bahwa pandemi akan segera teratasi; Hubungan sosial yang positif: memberi pujian, memberi harapan antar sesama, saling mengingatkan cara-cara positif, meningkatkan ikatan emosi dalam keluarga dan kelompok, menghindari diskusi yang negatif, tetap melakukan komunikasi secara daring dengan keluarga dan kerabat. Kondisi kesehatan jiwa dan

kondisi optimal dari psikososial dapat ditingkatkan melalui: Ketentuan teknis peningkatan kesehatan jiwa dan psikososial merujuk pada pedoman dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada pandemi COVID-19 yang disusun oleh Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan NAPZA. Apabila sakit menerapkan etika batuk dan bersin. Jika berlanjut segera berkonsultasi dengan dokter/tenaga kesehatan. Menerapkan adaptasi kebiasaan baru dengan melaksanakan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas (2).

### **KESIMPULAN**

Hubungan Pengetahuan mahasiswa dengan perilaku pencegahan penyebaran Virus COVID -19 didapatkan nilai *p value* 0.024 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran Virus COVID -19

### **SARAN**

Mahasiswa sebaiknya terus update terhadap info terkait covid-19 agar pengetahuannya dan mematuhi protab tatalaksana penanganan covid-19.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Alodokter. Virus corona [Internet]. 2020. Available from: <https://www.alodokter.com/virus-corona>
2. Kementrian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) Revisi ke-5. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
3. Akbar H, Tumiwa FF. Edukasi Upaya Pencegahan Hipertensi pada Masyarakat di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kpd Masyarakat Indonesia). 2020;1(3):154–60.
4. Liputan 6. Cara Sederhana Mencegah Virus Covid-19. 2020.
5. Wu D, Lu J, Liu Y, Zhang Z, Luo L.

- Positive effects of COVID-19 control measures on influenza prevention. *Int J Infect Dis.* 2020;95:345–6.
6. Onder G, Rezza G, Brusaferro S. Case-Fatality Rate and Characteristics of Patients Dying in Relation to COVID-19 in Italy. *JAMA - J Am Med Assoc.* 2020;323(18):1775–6.
  7. Kementrian Kesehatan RI. Lakukan Protokol Kesehatan ini jika Mengalami Gejala Covid-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
  8. Ake R.C Langingi, Hairil Akbar HK. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Menangani Demam Pada Anak di Desa Moyag Todulan. *Graha Med Nurs J.* 2020;3(1).
  9. Akbar H. Hubungan Karakteristik Ibu terhadap Praktik Keluarga Sehat (Studi Kasus di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow). *J Info Kesehat.* 2020;10(1):214–8.